

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana yang baik dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM) karena suatu fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Pendidikan sangat perlu mendapat pandangan, serta tujuan utama dari keluarga, Negara dan pengelola pendidikan. Pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki pembelajaran.

Pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:²

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.

Warga Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah cantum dalam UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa Negara mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal. 3

kehidupan bangsa yang diatur dengan UU. Untuk itu, seluruh komponen Negara wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.³

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui pendidikan yang diharapkan tujuan pendidikan tercapai. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan peserta didik bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut diperlukan sebuah wacana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Wacana dapat menjadi pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁴ Dengan adanya hal itu seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan nuansa baru dan suatu karya dalam hidupnya.

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan karakter dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan dari masa terus berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendidikan merupakan peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan* hal. 48

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 5

investasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian bekal manusia hidup sesuai dengan kebutuhan zaman.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar terencana agar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian baik, kecerdasan olah pikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pendidikan adalah peran dan fungsi yang berkesinambungan. Pertama, peran dan fungsinya sebagai instrumen persiapan generasi bangsa yang bermutu, dan kedua peran serta fungsi yakni sebagai instrumen transfer nilai.⁶ Oleh karena itu, baik buruk suatu bangsa dapat diukur dari bagaimana keadaan pendidikannya. Banyak yang mempertanyakan keberhasilan pendidikan terutama pendidikan Islam di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya, agar guru mendominasi jalannya proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi.

⁵. Sekretarian Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal.3

⁶ Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 148

Tanpa strategi pendidikan tidak efektif ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar . Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan yang tepat guna dalam pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dapat dipakai untuk menerapkan nilai-nilai ideal yang terdapat dalam tujuan pendidikan Islam yang nantinya memiliki dampak di kehidupan..

Masa sekarang banyak sekali kemunduran moral anak Bangsa, merupakan hal yang harus ditangani. Karena menunjukkan dan tidak sesuai dengan tujuan dalam Pendidikan adanya kesenjangan dalam bidang Pendidikan, faktor utama dalam pembentukan karakter. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus Negara Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Pendidikan setiap individu diharapkan dapat memberikan jaminan mewujudkan hak asasi manusia dalam meneruskan seluruh potensi secara optimal guna tercapainya kesejahteraan di masa depan.

Sebagaimana yang adapada Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar merupakan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁷

⁷*Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 2

Dalam mencapai suatu kaidah – kaidah suatu kefahaman ilmu perlu digapai, diantaranya adalah kedisiplinan, yang mana dapat bisa ke tingkat penghargaan teratas semua kefahaman ilmu (Prestasi). Jadi dari itu, kedisiplinan, ketekunan dan keuletan yang sangat berpengaruh dan menjadi kunci yang harus punya dalam mencapainya, sebab adanya sifat disiplin orang menjadi beranggapan di dalam dirinya bahwa disiplin dapat membawa manfaat yang dibuktikan dengan perbuatan dan hasil yang telah di capai. Iman kuat yang ada pada diri seseorang juga akan menimbulkan adanya sikap disiplin yang kuat. Orang yang beriman adalah orang yang pada dirinya tumbuh sifat keteguhan dalam berprinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, rela mati untuk yang Maha Suci. Karena itulah maka betapa besarnya pengaruh yang diberikan sikap disiplin terhadap pencapaian sukses studi atau belajar siswa.⁸

Kedisiplinan adalah hal penting yang harus ada pada peserta didik karena disiplin harus di ajarkan saat usia kecil yang akan bias menimbulkan tingkah laku yang baik pula. Dengan adanya sifat disiplin pada diri siswa kepada guru tentunya belajar mengajar bias lebih efektif dan menghasilkan hasil yang memuaskan serta kedisiplinan yang sempurna.

Seorang siswa yang disiplin ketika melakukna suatu pekerjaan yang tertib sesuai dengan prosedur, norma, dan peraturan yang berlaku tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin siswa adalah mengikuti pelajaran, memperhatikan guru yan sedang

⁸ Agoes Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 2009), hal. 74

menjelaskan dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas serta tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai karena hal tersebut adalah hal untuk menghargai waktu dan lain sebagainya.⁹.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab pada semua aspek dalam diri siswa meliputi: sikap, tingkah laku, perbuatan serta watak yang terdapat dalam diri setiap siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting bahwa beliau adalah yang menjadi pengaruh dominan terhadap kualitas siswa dalam hal pembelajaran, karena guru merupakan fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu keprofesionalisme guru sangatlah berpengaruh dalam pendidikan siswa. Melalui guru diharapkan beliau dapat mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai keadaan, sumber maupun metode serta media yang ada.

Hakikatnya dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan dan berani menerapkan berbagai macam metode dan strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat faduk dan siswa tidak merasakan kebosanan. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, kemandirian serta keaktifan siswa cenderung masih kurang. Kemandirian siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaan kepada teman yang lain, serta bekerjasama dan hubungan dengan siswa lain. Dengan menerapkan metode baru, siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide ataupun

⁹ Wibisono, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2010), hal. 95

gagasan. Serta setiap poses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan siswa yang belajar.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengimplementasikan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang menjadi lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.¹⁰

Pendidikan mempunyai arti, suatu proses yang berterusan, berkembang, dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak dapat mempelajari apa saja yang terjadi di lingkungannya. Dengan kemampuan yang diperolehnya anak akan melakukannya dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya di saat itu ataupun sebagai kesiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang.¹¹

Dalam suatu pembelajaran untuk mencapai keberhasilan sangatlah bergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti halnya kecerdasan, bakat, minat serta perhatian dan cara belajar. Faktor penghambat nya adalah ketidakkedisiplinan siswa. Kedisiplinan terabaikan mak seseorang akan tertinggal jauh dari lainnya, karena kurang nya kepedulian untuk mengatur waktu, menjalankan peraturan, bertanggung jawab yang telah dibebankan kepada nya¹².

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 39

¹¹ Nur Kholis, *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan analisis QS. Luqman Ayat 1219 dan Al-Tahrim Ayat 6, As-Salam | Vol. IV, No.1, 2015*. hal. 126

¹² Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

Kualitas siswa sangatlah bergantung pada maju mundurnya kualitas belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan serta memuaskan maka siswa haruslah disiplin dalam semua aspek dan komponen, sebab dengan adanya disiplin maka pembelajaran bias mendukung keberhasilan belajar itu sendiri.¹³

Pendidikan adalah suatu bahan yang digunakan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang lebih baik. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada awalnya pendidikan Islam disebut dengan kata *ta'dib*. Kata *Ta'dib* mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan pengajaran dan pengasuhan yang baik. Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam¹⁴.

Pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqh,

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter (Berbasis Iman dan Taqwa)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 10

¹⁴ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 2009), hal. 9

pengajaran Al- Qur'an, dan pengajaran sejarah Islam. Karena pembelajaran ibadah adalah pembelajaran tentang bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah supaya siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar khususnya ibadah sholat. Karena beribadah adalah mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya merupakan latihan disiplin yang paling utama. Melatih kedisiplinan anak didik seorang guru harus bersabar dalam menghadapi anak didiknya yang memiliki tingkah laku yang berbeda.

Pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan ibadah sholat adalah adanya sikap bagi siswa ketika melaksanakan sholat tepat waktu dan juga melaksanakan tata cara sholat dengan sempurna, baik dalam rukun sholatnya maupun sunah sholatnya. Sering kali kita jumpai bahkan tidak asing lagi bahwa di dunia pendidikan yang mana hampir semua lembaga pendidikan selalu ada pelajaran tentang pendidikan agama Islam. Akan tetapi kenapa masih sering kita jumpai anak-anak atau siswa yang masih kurang dalam melakukan perintah agama, seperti halnya ibadah sholat. Walaupun masih ada siswa yang masih mengerjakan ibadah khususnya sholat, itupun hanya sebagian..

Dalam pengoptimalan kedisiplinan beribadah, lembaga ini memadukan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kurikulum 2013) dengan Kurikulum Madrasah. Dengan tujuan untuk memperoleh nilai lebih dalam pengalaman maupun pengembangan pendidikan di lembaga ini, misalnya dengan menambah jadwal-jadwal kegiatan yang bersifat wajib. Selain penyampaian teori, juga dibutuhkan praktik dalam pembiasaan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya

praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah secara rutin dan terjadwal, seperti Pramuka, seni musik Islami, seni musik karawitan, Tadarus Al-Qur'an, Shalat Fardu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirinci di atas, peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar kedisiplinan beribadah terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Berhasil atau tidaknya kedisiplinan beribadah dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang diterapkan di sekolah tersebut, dapat diketahui melalui pengalaman yang di ukur melalui angket yang diajukan . Oleh karena itu, hal tersebut mendorong peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Smpn 3 Kedungwaru Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

- a. Kedisiplinan beribadah siswa:
 - 1) Dalam melakukan shalat.
 - 2) Dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Prestasi belajar.
- c. Pengaruh kedisiplinan Beribadah Shalat Fardhu terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

- d. Pengaruh kedisiplinan beribadah tadarus Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Pembatasan Masalah

Demi tercapainya pembahasan yang terarah serta sesuai dengan rencana yang diharapkan maka penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh kedisiplinan beribadah Shalat Fardhu terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
- b. Pengaruh kedisiplinan Beribadah Tadarus Al-Qur'an terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

- 1 Adakah pengaruh kedisiplinan Beribadah Shalat Fardhu terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
- 2 Adakah pengaruh kedisiplinan Beribadah Tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
- 3 Adakah pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan beribadah Sholat Fardhu, Tadarus Al Qur'an terhadap prestasi belajar Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan beribadah shalat fardhu terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

- 2 Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan beribadah tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan beribadah shalat fardhu, tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk guru pendidikan agama Islam sebagai bahan evaluasi dan masukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan penerapan di kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan ibadah.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah, yaitu untuk dijadikan pedoman ataupun pertimbangan dalam memilih calon pendidik sehingga hasilnya dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataupun sebagai referensi dalam menata dan mengatur program yang terkait dengan penelitian terhadap lembaga pendidikan tersebut.
- b. Bagi Guru, yaitu untuk dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi agar menjadi pendidik yang lebih baik lagi dalam menempuh target pembelajaran yang diinginkan serta dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari di rumah ataupun lembaga pendidikan tertentu.

- c. Bagi Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kedungwaru, yaitu sebagai bahan bacaan dan referensi untuk di gunakan dalam mendisiplinkan siswa dalam beribadah serta meningkatkan hasil belajar para siswa.
- d. Bagi peneliti, yaitu sebagai persyaratan menempuh ujian strata 1 (S1)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* (sementara), dan *thesis* (kesimpulan). Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁵

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹⁶

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan sholat berjamaah siswa .

¹⁵Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197.

¹⁶*Ibid.*, hal. 199.

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan baca Al Qur'an siswa
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan sholat berjamaah dan membaca Al Qur'an siswa.

2. Hipotesis alternatif (*H_a*)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan sholat berjamaah siswa.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan baca Al Qur'an siswa.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dengan sholat berjamaah dan cara membaca Al Qur'an siswa

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan arti yang sesai dan untuk menghilangkan kesalah pahaman atau kekeliruan pengertian, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapah istilah yang digunakan dalam kajian ini, baik secara konsptual maupun operasional.

1 Secara konseptual

- a. Disiplin adalah menjalankan berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.¹⁷

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 37

- b. Ibadah adalah mengEsa kan Allah, menta'zhimkan-Nya dengan sepenuhpenuh ta'zim serta menghinakan diri kita menundukkan jiwa kepada-Nya.¹⁸
- c. Prestasi belajar adalah suatu hasil dari proses pembelajaran sendiri. Akan tetapi berhasil atau tidak nya seseorang dalm mencapai prestasi tergantung pada proses belajar yang di alami orang tersebut.

2 Secara operasional:

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung” yaitu:

a. Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan beribadah yaitu ketaatan seseorang dalam melakukan suatu ketentuan dan kewajiban yang telah ditentukan oleh agama, seperti halnya kewajiban melakukan shalat fardhu, puasa Ramadhon dan juga selalu ingat kepada Allah SWT., sehingga aturan agama yang ada baik itu hubungannya dengan orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Serta merupakan hal yang penting dalam hidup kita, agar di kemudian hari bisa lebih berjalan sesuai apa yang di inginkan.

¹⁸ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: IAIN, 2009), hal. 3.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang di capai atau di peroleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Hal tersebut merupakan hasil yang di capai oleh seseorang siswa dalam usaha (proses) belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam hal ini dikemukakan masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan selanjutnya yang mencakup: latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab II ini mencakup pendidikan agama dalam kekeluargaan , kedisiplinan beribadah, pengaruh agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab III ini mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab IV ini mencakup deskripsi data (penyajian data) penelitian yang telah diperoleh serta analisis dan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

BAB V Pembahasan

Bab V ini mencakup pembahasan dari semua rumusan masalah yang telah disajikan.

BAB VI Penutup

Bab VI ini merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai lampiran-lampiran.